

PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN TANAMAN OBAT

Vera Iriani Abdullah^{1*}, Mariana Isir²

^{1,2}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Sorong, Indonesia

verabdullah1977@gmail.com¹

ABSTRAK

Abstrak: Papua Barat merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi tanaman obat sangat banyak, namun belum di manfaatkan dengan maksimal. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat terkait mengenal tanaman obat dan manfaatnya serta teknik pengolahan dan cara mengkonsumsi secara baik dan benar. Oleh sebab itu, tim tergerak untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait jenis dan khasiat tanaman obat. Kegiatan pengabmas ini menggunakan metode penyuluhan. Mitra kegiatan terdiri dari mitra utama dan mitra pendukung, mitra utama kader posyandu dan ibu PKK sedangkan mitra pendukung kepala Distrik, Kepala Kelurahan dan tokoh masyarakat sebanyak 50 orang. Evaluasi awal menggunakan kuesioner, sedangkan evaluasi akhir dilakukan dengan observasi dan tanya jawab secara langsung dengan mitra. Hasilnya, 93% mitra telah mengenal tanaman obat dan khasiat serta cara pengolahannya.

Kata Kunci: tradisional; ramuan; minuman.

Abstract: West Papua is one area that has a lot of potential for medicinal plants, but it has not been utilized to its full potential. This is due to the lack of public knowledge regarding medicinal plants and their benefits as well as processing techniques and how to consume them properly and correctly. Therefore, the team was moved to carry out community service activities with the aim of increasing public knowledge regarding the types and efficacy of medicinal plants. This community service activity uses the extension method. The activity partners consist of main partners and supporting partners, main partners of posyandu cadres and PKK mothers, while 50 people support the head of the District, Head of Kelurahan and community leaders. The initial evaluation uses a questionnaire, while the final evaluation is carried out by direct observation and question and answer with partners. As a result, 93% of partners are familiar with medicinal plants and their properties and processing methods.

Keywords: traditional; potion; drink.



Article History:

Received: 26-04-2022

Revised : 27-05-2022

Accepted: 28-05-2022

Online : 11-06-2022



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Tanaman obat merupakan pengobatan tradisi kuno yang telah lama ada sebelum ilmu kedokteran khususnya di negara berkembang (Ullah et al., 2015). Didunia ada sekitar 70.000 spesies tanaman obat yang dapat digunakan sebagai obat. Penggunaan tanaman obat, dalam pengobatan tradisional telah memberikan bukti kuat, karena murah dan minim efek samping. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 80% dari populasi dunia masih bergantung pada tanaman obat (Uritu et al., 2018). Tanaman obat memiliki manfaat mulai dari bagian daun, kulit batang, buah, biji dan akarnya (Harjono, 2017 dikutip dalam (Parawansah & Esso, 2020)).

Hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan pada mitra yaitu masyarakat dikelurahan Mariat Pantai menunjukkan bahwa masyarakat pada umumnya telah mengetahui jenis tanaman obat yang dapat digunakan sebagai pengobatan alternative awal, namun pengetahuan masyarakat masih sangat minim terkait pengolahan dan pemilihan tanaman obat yang tepat serta cara pengolahan yang baik. Hal ini di kuatkan oleh studi yang telah dilakukan terdahulu melaporkan tingkat pengetahuan masyarakat terkait toga masih tergolong rendah, akibat tidak adanya petugas penyuluh yang mengenalkan atau melatih masyarakat (Wulandari et al., 2021). Keadaan inilah yang dialami secara riil oleh sasaran mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Mitra 90% merupakan petani dan memiliki pekarangan yang cukup luas, sehingga dapat digunakan untuk budi daya tanaman obat, namun hal ini belum dilakukan dengan maksimal. Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra, ada beberapa tanaman obat yang telah di kenal diantaranya kunyit , jahe, serai, daun katuk, daun kelor dan lengkuas. Adapun manfaat dari tanaman-tanaman tersebut diantaranya kunyit yang memiliki manfaat bagi kesehatan sebagai anti-inflamasi dan antioksidan (Zeng et al., 2021), jahe sangat baik dikonsumsi saat masa pandemic untuk meningkatkan daya tahan tubuh karena mampu menangkal radikal bebas (Zeng et al., 2021), serai memiliki manfaat sebagai anti obesitas, anti bakteri, anti jamur, anti nosiseptif, anti oksidan dan anti diare (Oladeji et al., 2019).

Sedangkan daun katuk berkasiat untuk memperbanyak produksi ASI (Majid & Muchtaridi, 2018), daun kelor kaya akan karbohidrat, protein, zat besi, kalsium, Vitamin C, Vitamin A dan kalium yang tinggi (Krisnadi, 2015 dikutip dalam (Budi Rahayu et al., 2018), sedangkan lengkuas secara signifikan mampu menghambat pertumbuhan jamur (Ramadhanial & Destianita, 2021). Selain tanaman obat ada jenis ekstrak alami yang sangat bermanfaat diantaranya madu yang dapat membantu menghilangkan *dismenorhoe* (Dewi Sartika Silaban & Amir, 2019) dan membantu meningkatkan kadar Hb (Bachtiar et al., 2020). Sedangkan air kepala mampu meredakan *dismenorhoe* (Abdullah et al., 2021).

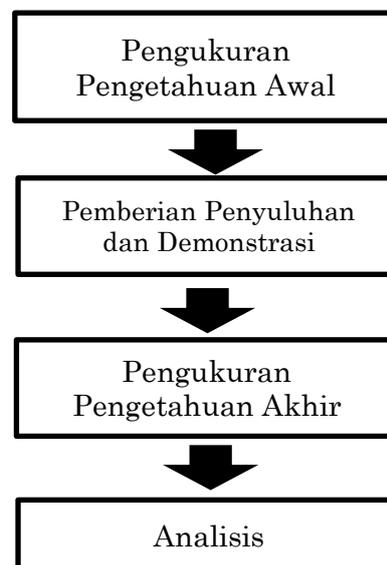
Tanaman obat yang sama sekali tidak di ketahui bahkan belum pernah digunakan yaitu daun pegagan (*centella asiatica*). Padahal daun pegagan merupakan salah satu tanaman obat yang memiliki segudang manfaat diantaranya untuk pengobatan uretritis, penyembuhan luka, revitalisasi saraf dan sel-sel otak, bisul, kusta, penyakit kulit, asma, sakit tubuh, bronkitis, kaki gajah, eksim, gelisah, katarak, masalah mata serta diare pada anak-anak (Shohel Hossain, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian tim pengabmas yang dilakukan pada tahun 2021 menunjukkan daun pegagan yang diolah menjadi gel dengan sediaan 10% mampu menghilangkan *striae gravidarum* pada ibu hamil, hal ini disebabkan karena daun pegagan kaya akan *triterpenoid*, *steroid* dan *saponin* yang berfungsi menginduksi kolagen (Isir & Abdullah, 2021). Untuk itu, maka tujuan kegiatan pengabmas ini untuk menambah pengetahuan masyarakat terkait tanaman obat, khasiat dan cara pengolahan sebagai pengobatan alami.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan yakni penyuluhan dan demonstrasi. Mitra terdiri dari mitra utama dan mitra pendukung. Mitra utama adalah masyarakat dikampung atau kelurahan mariat pantai sebanyak 50 orang, meliputi kader posyandu, ibu dasa wisma dan ibu PKK. Sedangkan mitra pendukung Kepala Distrik, kepala kelurahan dan tokoh masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi tingkat Distrik Dan Kelurahan Serta Puskesmas terkait alokasi waktu, tempat kegiatan dan nara sumber. Kegiatan pelaksanaan dilakukan selama 1 hari pada tanggal 8 April 2022 pukul 09.00 WIT sampai selesai. Pengukuran pengetahuan awal mitra dilakukan dengan pengisian kuesioner terkait pengetahuan mitra tentang tanaman obat. Untuk lebih jelasnya prosedur atau langkah kegiatan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Prosedur atau langkah kegiatan

Untuk evaluasi setelah dilakukan pengukuran pengetahuan menggunakan teknik tanya jawab secara langsung pada mitra dengan indicator ada pertanyaan yang diajukan dan mitra dapat menjawab pertanyaan yang diajukan secara tepat. Tujuannya untuk menganalisis tingkat pengetahuan sebagai pemenuhan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

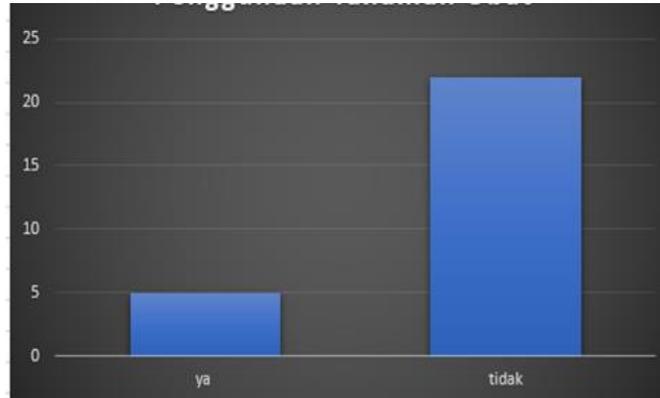
1. Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian lapangan maka masalah yang ditemukan rendahnya tingkat pengetahuan tentang obat atau tanaman obat serta teknik pengolahannya. Materi penyuluhan terdiri dari materi mengenal tanaman obat serta khasiat tanaman herbal yang dibawakan oleh narasumber. Mitra yang hadir sebanyak 50 orang mitra terdiri dari mitra utama dan mitra pendukung. Kegiatan penyuluhan seperti terlihat pada Gambar 2.



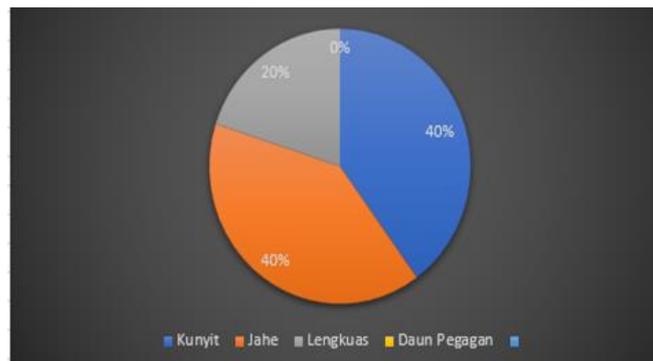
Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan masalah dihadapi oleh mitra, maka Tim Pengabdian kepada masyarakat, melakukan kegiatan penyuluhan tanaman obat. Agar dapat mengukur hasil capaian, maka dilakukan tes awal untuk mengukur pengetahuan awal mitra terkait tanaman obat, seperti terlihat pada Gambar 3.



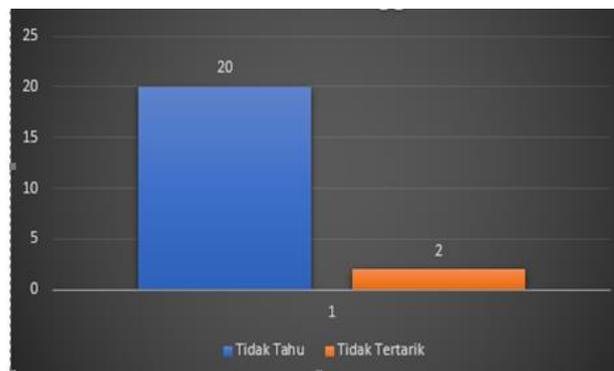
Gambar 3. Frekuensi Penggunaan Tanaman Obat

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa dari 27 orang mitra, 22 diantaranya tidak pernah menggunakan dan mengonsumsi tanaman obat dan hanya sebagian kecil mitra yang menggunakan tanaman obat sebagai pengobatan. Penggunaan tanaman bervariasi dengan beberapa jenis penyakit. Untuk jenis tanaman obat yang digunakan, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Jenis Tanaman Obat Yang Di Gunakan

Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan bahwa mitra terbanyak menggunakan tanaman obat kunyit, sedangkan tanaman pegagan sama sekali belum pernah di gunakan. Alasan mitra tidak menggunakan tanaman obat, seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Alasan Tidak Menggunakan

Sebagian besar mitra tidak menggunakan tanaman obat karena mereka tidak mengetahui terkait cara pengolahan dan khasiatnya, walaupun sebenarnya mitra sudah pernah mendengar informasi tanaman obat. Untuk informasi terkait tanaman obat, seperti terlihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Informasi Tanaman Obat

Sebagian besar mitra pernah mendengar atau membaca serta mendapatkan informasi dari majalah dan hanya sebagian kecil yang mendapatkan informasi dari petugas Kesehatan.

2. Monitoring dan Evaluasi

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, untuk pengukuran tingkat pengetahuan mitra maka tim melakukan tes secara langsung dengan pemberian pertanyaan. Dari pertanyaan yang diberikan kepada 15 orang mitra, 14 orang mitra dapat menjawab secara benar dan tepat dengan demikian disimpulkan bahwa mitra 93% mitra telah mengetahui terkait tanaman obat, jenis tanaman obat dan cara pengolahannya.

3. Kendala yang Dihadapi

Kegiatan dilakukan pada masa pandemi covid-19, walaupun di saat ini angka kejadian covid-19 sudah rendah namun tim tetap memperhatikan protocol kesehatan. Beberapa kendala yang ditemukan pada kegiatan ini diantaranya ruang pertemuan di Kelurahan Mariat Pantai yang terbatas sehingga tim harus benar-benar menerapkan protocol kesehatan ketat pada

saat kegiatan serta masih perlunya dukungan dari pemerintah untuk mengalakkan kembali program penyuluhan penggunaan tanaman obat secara rutin bekerja sama dengan Puskesmas.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan sesuai dengan rencana. Jumlah peserta sebanyak 50 orang mitra yang terdiri dari mitra utama dan mitra pendukung. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa dengan penyuluhan 93% meningkatkan pengetahuan mitra terkait tanaman obat, khasiat dan cara pengolahan secara baik dan benar. Saran pemerintah daerah melalui Tim Pengerak Kesejahteraan Keluarga (PKK) diharapkan dapat berkontribusi dalam menggerakkan Kembali dasa wisma dengan tanaman obat keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabmas mengucapkan terima kasih kepada Kepala Distrik Aimas dan Kepala Kelurahan Mariat Pantai yang telah memfasilitasi kegiatan serta Direktur Poltekkes Kemenkes Sorong yang telah memberikan ijin serta menyetujui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, V. I., Widiyastuti, E., Polteknik Kesehatan Kementerian Sorong (2021). Efektifitas Pemberian Air Kalapa Hijau untuk Mengatasi Dismenore 1. *Jurnal Kebidanan Sorong, 1 Volume, nomor, halaman?*
- Bachtiar, A. H., Bukhari, A., & Hadju, V. (2020). Efek Pemberian Madu Pada Ibu Hamil Anemia Terhadap Kadar MDA, 8OHdG Dan Hemoglobin. *Quality: Jurnal Kesehatan, 14(1)*, 53–59. <https://doi.org/10.36082/qjk.v14i1.89>
- Budi Rahayu, T., Anna Wahyu Nurindahsari, Y., & Guna Bangsa, S. (2018). Peningkatan Status Gizi Balita Melalui Pemberian Daun Kelor (*Moringa Oleifera*). In *Jurnal Kesehatan Madani Medika* (Vol. 9, Issue 2), 9(2), halaman?
- Dewi Sartika Silaban, T., & Amir, A. (2019). Pengaruh Pemberian Madu Murni Kaliandra Terhadap Perubahan Derajat Dismenorhea pada Remaja Putri di Poltekkes Kemenkes Padang Tahun 2019. In *Jurnal Kesehatan Andalas* (Vol. 8, Issue4). <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Isir, M., & Abdullah, V. I. (2021). *Testing The Effectiveness of The Pregnancy of Centella Asiatica Leaf Extract Gel Formula 10% for Striae Gravidarum Management in Pregnant Women Uji Efektifitas Sediaan Gel Ekstrak Daun Pegagan (Centella Asiatica) Formula 10% untuk Penanganan Striae Gravidarum pada Ibu Hamil*. Jurnal emrio, volume 13 nomor 2 halaman 125. <https://doi.org/10.36456/embrio.v13i2.4145>
- Majid, T. S., & Muchtaridi, M. (2018). *Aktivitas Farmakologi Ekstrak Daun Katuk (Sauropus androgynus (L.) Merr)*. Nama jurnal? Vol? no? halaman?
- Oladeji, O. S., Adelowo, F. E., Ayodele, D. T., & Odelade, K. A. (2019). Phytochemistry and pharmacological activities of *Cymbopogon citratus*: A review. In *Scientific African* (Vol. 6). Nomor? Halaman? Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2019.e00137>
- Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Ditengah Pandemi di Kota Kendari Parawansah, S., & Esso,

- A. (2020). *Journal of Community Engagement in Health*. 3 (2), 325–328. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.90>
- Ramadhania1, R., & Destianita, C. (2021). Efektivitas Kadar Ekstrak Rimpang Lengkuas (*Alpinia galangal* L. Willd.) Terhadap Jamur *Candida Albicans* Dalam Nilai KHM50 dan KHM90. In *Jurnal Ilmiah Sainsbertek* (Vol. 1, Issue Farmasi). Vol? no? halaman?
- Shohel Hossain, Md. (2018). Determination of Antiemetic, Antimicrobial, Anti-Radical and Cytotoxic Activity of Methanolic Extracts of *Centella asiatica*. *Plant*, 6(1), 1 halaman?. <https://doi.org/10.11648/j.plant.20180601.11>
- Ullah, R., Ahmad, S., Atiq, A., Hussain, H., ur Rehman, N., AbdElsalam, N. M., & Adnan, M. (2015). Quantification and antibacterial activity of flavonoids in coffee samples. *African Journal of Traditional, Complementary and Alternative Medicines*, 12(4), 84–86. <https://doi.org/10.4314/ajtcam.v12i4.13>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. (2012).
- Uritu, C. M., Mihai, C. T., Stanciu, G. D., Dodi, G., Alexa-Stratulat, T., Luca, A., Leon-Constantin, M. M., Stefanescu, R., Bild, V., Melnic, S., & Tamba, B. I. (2018). Medicinal plants of the family Lamiaceae in pain therapy: A review. *Pain Research and Management*, 2018. Volume? Nomor? Halaman? <https://doi.org/10.1155/2018/7801543>
- Wulandari, N., Viviandhari, D., Prastiwi, R., & Kunci, K. (2021). *Jurnal Solma Pelatihan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Aisyiyah Cabang Duren Sawit 1 dan TK Aisyiyah 71 Jakarta Timur*. Nama jurnala? Volume? Nomor? Halaman?
- Zeng, L., Yu, G., Hao, W., Yang, K., & Chen, H. (2021). The efficacy and safety of *Curcuma longa* extract and curcumin supplements on osteoarthritis: A systematic review and meta-analysis. *Bioscience Reports*, 41(6). Halaman? <https://doi.org/10.1042/BSR20210817>